

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini kesempatan untuk belajar sangatlah terbuka bagi siapa saja, karena sudah banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan, baik lembaga milik swasta, maupun lembaga pendidikan milik pemerintah, yang semuanya akan bersaing untuk mempertahankan eksistensinya dan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan survei *Political an Economic Risk* (PERC) tahun 2000, mengemukakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan indeks pengembangan manusia di Indonesia makin menurun. Kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Indonesia masih memiliki daya saing yang rendah dan menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia masih berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa: Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Kenyataan akan adanya persaingan yang begitu ketat dan kurangnya kualitas pendidikan di Indonesia, membuat pihak terkait yaitu universitas menyadari suatu kebutuhan untuk mengeksplorasi sepenuhnya aset-aset mereka demi memaksimalkan kinerja dan mengembangkan keunggulan kompetitif.

Universitas HKBP Nommensen adalah sebuah universitas di Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Universitas ini didirikan pada 7 Oktober 1954. Universitas HKBP Nommensen menyelenggarakan hubungan kerja sama

internasional dengan berbagai universitas terbaik di Asia, Eropa, dan Amerika, baik kerjasama dalam bidang *Student Exchange*, Studi banding Dosen, *Join Research*, *Scholarship* dan kerja sama akademik lainnya. Universitas HKBP Nommensen juga telah resmi menjadi tempat pelaksanaan TOEFL ITP oleh *Educational Testing Service (ETS)*, yang di koordinir langsung oleh *Office of International Affairs (OIA)*.

Program Studi Jurusan Teknik Mesin (Terakreditasi) berdiri tahun 1976. Program studi ini didirikan sebagai respon atas permintaan pasar terhadap kebutuhan tenaga ahli di bidang teknik mesin sebagai akibat dari adanya pengembangan industri dan ekonomi di wilayah Sumatera Utara khususnya pabrik-pabrik industri dan perkebunan. Dalam rangka mewujudkan Universitas HKBP Nommensen Medan menggapai visinya menjadi "*World Class University*" (WCU), program studi teknik mesin terus melakukan kemitraan dengan berbagai perguruan tinggi ternama dari luar negeri, bukan hanya itu program teknik mesin juga melakukan *Research Collaboration*.

Dalam memilih lembaga pendidikan, konsumen menginginkan pendidikan yang dapat memberikan kesan ataupun citra yang baik bagi penghuninya. Dengan adanya tuntutan dari konsumen tersebut, maka sekarang ini banyak fasilitas-fasilitas yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan, antara lain seperti biaya kuliah yang terjangkau, sarana dan prasarana yang lengkap, mutu pendidikan dan masih banyak fasilitas lainnya yang ditawarkan. Puspitasari dan Patrikha (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan antara lain: kelompok referensi, citra lembaga, motivasi, keluarga, lokasi dan harga. Mehboob et al (2012) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat 11 aspek/faktor yang mempengaruhi dalam memilih perguruan tinggi yaitu faktor aspirasi, sikap, bimbingan karir, program akademik, biaya pendidikan, reputasi perguruan tinggi, promosi, fasilitas, ketersediaan bantuan keuangan dan faktor orang tua. Oleh karena itu Pengelola pendidikan perlu mengetahui bagaimana tanggapan konsumen terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen dalam memilih lembaga pendidikan.

Oleh karena itu memilih pendidikan ke perguruan tinggi bukanlah hal yang mudah, karena memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan masalah sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Seringkali ketiadaan informasi menjadi kendala utama dalam menentukan perguruan tinggi, yang dapat mengakibatkan penyesalan di kemudian hari. Masalah yang di timbulkan akibat ketiadaan informasi adalah ketidaksesuaian kualitas pendidikan dengan apa yang diharapkan, sehingga tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan baik yang akan berujung *drop out* (DO). Adapun hasil prasurvei yang menggambarkan keputusan mahasiswa sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Hasil Pra Survei Keputusan Mahasiswa**



**Sumber: Hasil Penelitian 2019**

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa program studi teknik mesin dengan memberikan pertanyaan terbuka mengenai “Sebelum saudara memutuskan berkuliah, apakah saudara mencari informasi detail mengenai Universitas HKBP Nommensen?” sebanyak 53% mengatakan iya, karena mereka ingin mengetahui keunggulan-keunggulan serta biaya yang akan mereka keluarkan ketika memilih Universitas HKBP Nommensen. Sedangkan 47% mengatakan tidak, karena mereka sudah percaya dengan Universitas HKBP Nommensen sehingga mereka tidak perlu mencari informasi yang detail mengenai jasa pendidikan yang akan ditempuh.

Faktor pertama yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih lembaga pendidikan ialah mutu. Mutu dapat dikaitkan dengan kualitas, dalam

memenangkan hati konsumen para produsen harus memperhatikan kualitas, karena produk yang berkualitas akan mendapatkan nilai lebih dibenak konsumen. Adapun penelitian kualitas pendidikan yang dilakukan oleh Darwin dan Nursiti (2015) yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kualitas pendidikan terhadap keputusan pembelian.

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan pembelian ialah biaya kuliah. Biaya kuliah merupakan salah satu faktor yang di perhitungkan oleh mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Memperhitungkan kemampuan diri sendiri dan orang tua dalam membayar dan membiayai kebutuhan selama menempuh pendidikan. Universitas HKBP Nommensen menerapkan system pembayaran uang kuliah per SKS, dengan system ini mahasiswa dimungkinkan untuk memilih sendiri mata kuliah yang akan ia ambil dalam satu semester. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Darwin dan Nursiti (2015), Fahriansyah dan Zubir (2015) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara harga terhadap keputusan pembelian.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan pembelian ialah lokasi. Pemilihan lokasi dengan kemudahan akses, tempat yang nyaman dan keselamatan yang terjamin akan menambah nilai positif bagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan, karena dengan kemudahan tersebut membuat konsumen tidak harus mengeluarkan biaya tambahan dan tidak mengeluarkan lebih banyak waktu untuk mencapai perguruan tinggi tersebut. Penelitian yang dilakukan Darwin dan Nursiti (2015) menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih universitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fahriansyah dan Zubir (2017) menunjukkan bahwa lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Pengaruh Mutu Pendidikan, Biaya Kuliah dan Lokasi Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Universitas HKBP Nommensen Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian ilmiah, penulis harus memperhatikan permasalahan yang di teliti. Adapun rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah:

1. Apakah mutu pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Universitas HKBP Nommensen Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin)?
2. Apakah biaya kuliah berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Universitas HKBP Nommensen Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin)?
3. Apakah lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Universitas HKBP Nommensen Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang akan dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara mutu pendidikan terhadap keputusan mahasiswa memilih Universitas HKBP Nommensen Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin).
2. Untuk mengetahui pengaruh antara biaya kuliah terhadap keputusan mahasiswa memilih Universitas HKBP Nommensen Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin).
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lokasi terhadap keputusan mahasiswa memilih Universitas HKBP Nommensen Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan berfikir untuk memahami tentang perilaku konsumen, serta menerapkan teori dan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Universitas HKBP Nommensen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan untuk merencanakan strategi pemasaran bagi pertumbuhan dimasa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya, guna untuk penyempurnaan penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Mutu Pendidikan**

##### **2.1.1 Pengertian Mutu Pendidikan**

Secara umum masyarakat sering mengatakan tentang mutu pendidikan, tetapi kurang paham mengenai arti dari mutu tersebut. Sehingga banyak masyarakat secara umum mendefinisikan mutu pendidikan dengan banyaknya jumlah lulusan dari suatu perguruan tinggi. Sebelum membahas tentang mutu pendidikan, ada baiknya kita membahas pengertian manajemen mutu secara umum. Hadis, Abdul dan B, Nurhayati (2012), mengutarakan konsep mutu yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

- a. Menurut Juran mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan kepuasan pelanggan. Kecocokan penggunaan produk tersebut didasarkan pada atas lima ciri utama, yaitu (1) teknologi; yaitu kekuatan; (2) psikologis, yaitu citra rasa atau status; (3) waktu, yaitu kehandalan; (4) kontraktual, yaitu ada jaminan; (5) etika, yaitu sopan santun.
- b. Menurut Crosby mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandartkan.
- c. Menurut Deming mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
- d. Menurut Feigenbaum mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).
- e. Garvi dan Davis menyatakan bahwa mutu ialah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Sedangkan Wahyuni, Sulistiyowati dan Khamim (2015), mengungkapkan definisi lain dari kualitas yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- a. Juran, mengungkapkan bahwa kualitas dapat didefinisikan *fitness for use*, yaitu kesesuaian antara fungsi dan kebutuhan.
- b. Oakland, menjelaskan bahwa kualitas merupakan pemenuhan terhadap kebutuhan konsumen (*meeting the customer requirements*).
- c. Purushothama, mendefinisikan kualitas sebagai *achieving the customer and stakeholder satisfaction while adhering to bussines, human values and the statutory, legal and regulatory requiriments*.
- d. ISO 9000, kualitas adalah kemampuan dari kesatuan karakteristik produk, system atau proses untuk memenuhi persyaratan pelanggan atau pihak terkait yang dinyatakan atau tersirat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan suatu produk yang dihasilkan sebuah perusahaan yang mampu memenuhi harapan konsumen dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Hoy, Jardine and Wood (2005) yang dikutip oleh Fadhli (2017:217) mengemukakan bahwa *quality in education is an evaluation of the process of educating which enbanes the need to achive and develop the talents of the customers of the process, an at the sometime meets the accountability standarts set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating*. Pendapat ini menjelaskan bahwa mutu dalam sebuah pendidikan adalah suatu evaluasi pada proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (mahasiswa), dan akan memenuhi standart akuntabilitas yang diharapkan pelanggan atas apa yang dibayar untuk memperoleh hasil dari proses pendidikan. Ruben (1999) yang dikutip oleh Sumarno, dkk (2017:186), ada lima hal pokok yang harus diperhatikan oleh manajemen perguruan tinggi agar terjaga mutu pendidikannya, yaitu: 1) *teaching/learning*; 2) *service/outreach*; 3) *scholarship/research*; 4) *workplace satisfaction*, dan 5) *financial*.

Suatu produk atau lulusan yang bermutu, memungkinkan para pengguna produk dan lulusan dari lembaga pendidikan dapat memperoleh kepuasan. Jika pengguna puas, maka mereka akan setia menggunakan lulusan lembaga pendidikan tersebut. Hal ini akan memungkinkan suatu perusahaan dan lembaga

pendidikan akan lebih komparatif dan kompetitif dalam memproduksi bagi perusahaan dan dalam menyelenggarakan proses pendidikan bagi institusi pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan suatu ukuran mengenai baik buruknya suatu proses perubahan sikap dan pengembangan bakat melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

### **2.1.2 Dimensi Mutu Pendidikan**

Sallis (2005) yang dikutip oleh Fadhli (2017:217) mengemukakan bahwa untuk mengukur pendidikan yang berkualitas dalam lembaga pendidikan tentunya diperlukan beberapa indikator, antara lain:

1. *Big moral values* (nilai moral/karakter yang tinggi).
2. *Excellent examination results* (hasil ujian yang sangat baik).
3. *The support of parents* (dukungan keluarga atau masyarakat).
4. *Plentiful resources* (Sumberdaya berlimpah).
5. *The application of the latest technology* (implementasi teknologi terbaru).
6. *Strong and purposeful leadership* (kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan).
7. *The care and concern for pupils and students* (keperdulian dan perhatian bagi mahasiswa).
8. *A well-balanced and challenging curriculum* (kurikulum yang seimbang dan relevan).

## **2.2 Biaya Kuliah**

### **2.2.1 Pengertian Biaya Kuliah**

Dalam menentukan keputusan pembelian, salah satu hal yang menjadi pertimbangan adalah biaya (harga). Tinggi rendahnya biaya yang dikeluarkan oleh konsumen tergantung kepada keadaan ekonominya, Schiffman dan Kanuk (2007) yang dikutip oleh Wulandini dan Saputra (2017:99) menjelaskan bahwa bagaimana konsumen memandang harga tertentu, tinggi, rendah, wajar, mempunyai pengaruh yang kuat terhadap maksud membeli dan kepuasan

membeli. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya harga suatu produk atau jasa tergantung bagaimana cara konsumen menilai.

Saladin (2008) yang dikutip oleh Fahriansyah dan Zubir (2015:34) mengemukakan bahwa harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa juga dikatakan sebagai penentu nilai suatu produk dibenak konsumen merupakan aspek yang tampak jelas (*visibel*) bagi para pembeli. Sedangkan Wijaya (2010:84) dalam skripsi Rizqi Amaliya mengemukakan bahwa biaya didefinisikan sebagai semua jenis pengeluaran yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan pendidikan. Sementara itu Sinurat Mangasa,dkk (2016:10) mengemukakan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh konsumen dalam memenuhi kebutuhan suatu produk atau jasa.

### **2.2.2 Dimensi Biaya Kuliah**

Menurut Kotler dan Amstrong (2008), yang dikutip oleh Riyono dan Bidiharja (2016:101) mengemukakan ada empat indikator yang mencirikan harga yaitu: Keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas, daya saing harga, kesesuaian harga dengan manfaat.

#### **1. Keterjangkauan harga**

Universitas menetapkan harga yang terjangkau, karena harga yang terjangkau merupakan harapan dari setiap konsumen sebelum melakukan keputusan pembelian.

#### **2. Kesesuaian harga dengan kualitas**

Konsumen mengharapkan harga yang ditawarkan universitas sesuai dengan kualitas pendidikan.

### 3. Daya saing harga

Universitas menetapkan biaya kuliah dengan cara mempertimbangkan biaya kuliah yang ditawarkan para pesaingnya.

### 4. Kesesuaian harga dengan manfaat

Konsumen cenderung lebih mementingkan manfaat yang ditawarkan, dan mengesampingkan harga yang ditawarkan.

## 2.3 Lokasi

### 2.3.1 Pengertian Lokasi

Perimbangan lain yang mempengaruhi dalam proses pemilihan sebuah jasa pendidikan adalah lokasi, karena lokasi yang nyaman dengan kemudahan akses akan menambah nilai positif bagi mahasiswa. Menurut Tjiptono (2007) yang dikutip oleh Darwin dan Nursiti (2015:56) mengemukakan bahwa lokasiseringkali menentukan kesuksesan suatu produk, karena lokasi erat kaitannya dengan pasar potensial suatu perusahaan. Disamping itu, lokasi juga berpengaruh terhadap dimensi-dimensi *strategic* seperti fleksibilitas, *competitive positioning*, manajemen permintaan, dan *forecast*. Sedangkan menurut Basu Swastha (2001) yang dikutip oleh Fahriansyah dan Zubir (2015:35) mengemukakan bahwa lokasi (place) menunjukkan berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjadikan produknya dapat diperoleh dan tersedia bagi konsumen.

Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi adalah suatu tempat dimana sebuah perusahaan akan menjalankan kegiatan oprasional perusahaan agar dapat menjangkau pasar potensial.

### 2.3.2 Dimensi Lokasi

Menurut Tjiptono (2011:134) Pemilihan tempat atau lokasi fisik memerlukan pertimbangan cermat terhadap faktor-faktor berikut yang dijadikan sebagai indikator:

1. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.

2. Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
3. Lalu-lintas (*traffic*)  
Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya *impulse buying*, yaitu keputusan pembelian yang seringkali terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan/atau tanpa melalui usaha-usaha khusus.
4. Kepadatan dan kemacetan lalu-lintas bisa pula menjadi hambatan, misalnya terhadap layanan kepolisian, pemadam kebakaran, atau ambulans.
5. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan rodadua maupun roda empat.
6. Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha dikemudian hari.
7. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan
8. Kompetisi, yaitu lokasi pesaing.

## **2.4 Keputusan Mahasiswa**

### **2.4.1 Pengertian Keputusan Mahasiswa**

Keputusan merupakan bagian dari pemecahan masalah yang harus dihadapi dalam memutuskan atau memilih sesuatu. Kotler (2005) yang dikutip oleh Darwin dan Nursiti (2015:56) menjelaskan bahwa keputusan pembelian adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan dimana konsumen benar-benar membeli. Sedangkan Schiffman dan Kanuk (2007) yang dikutip oleh Wulandini dan Saputra (2017:95) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan sebagai proses penting di pengaruhi oleh lingkungan eksternal yang terdiri dari bauran pemasaran (produk, promosi, harga, promosi) dan lingkungan sosial budaya (keluarga, sumber informasi, sumber non komersial, kelas sosial, budaya dan sub budaya). Kemudian lingkungan internal (faktor psikologis) yang terdiri dari motivasi, kepribadian, pembelajaran, dan sikap. Menurut Sangadji dan Sopiah (2013:121) Inti dari pengambilan keputusan konsumen adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternative atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya. Jadi keputusan

pembelian merupakan tindakan yang dilakukan konsumen untuk membeli suatu produk atau jasa.

#### **2.4.2 Dimensi Keputusan Mahasiswa**

Indikator-indikator proses keputusan pembelian menurut Kotler dan Keller (2016:184) terdiri dari:

##### **1. Pengenalan masalah**

Proses pembelian dimulai ketika pembeli menyadari suatu masalah atau kebutuhanyang dipicu oleh rangsangan internal atau eksternal.

##### **2. Pencarian informasi**

Pencarian informasi konsumen digolongkan kedalam empat kelompok, yaitu:

- a) Sumber pribadi yang terdiri dari keluarga, teman, tetangga, rekan.
- b) Sumber komersial yang terdiri dari iklan, wiraniaga, penyalur, kemasan.
- c) Sumber publik yang terdiri dari media masa, organisasi pemeringkat konsumen.
- d) Sumber eksperimental yang terdiri dari penanganan, pemeriksaan, penggunaan produk.

##### **3. Evaluasi alternatif**

Bagaiman konsumen memproses informasi dan melakukan penilaian akhir. Beberapa konsep dasar yang akan membantu memahami proses evaluasi: pertama, konsumen berusaha memuaskan sebuah kebutuhan. Kedua, konsumen mencari manfaat tertentu dari solusi produk. Ketiga, konsumen melihat masing-masing produk sebagai kelompok atribut dengan berbagai kemampuan untuk menghantarkan manfaat yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.

##### **4. Keputusan pembelian**

Dalam tahap evaluasi konsumen membentuk preferensi antar produk dalam kumpulan pilhan. Konsumen mungkin membentuk maksud membeli produk yang paling disukai.

#### 5. Perilaku pasca pembelian

Setelah pembelian, konsumen mungkin mengalami konflik dikarenakan melihat fitur mengkhawatirkan atau mendengar hal-hal yang menyenangkan tentang produk lain terhadap informasi yang mendukung keputusannya.

### 2.5 Penelitian Terdahulu

1. Darwin dan Nursiti (2015) Pengaruh Harga, Lokasi Dan Kualitas Pendidikan Terhadap Keputusan Orang Tua Dalam Memilih Jasa Pendidikan. Adapun hasil penguian regresi berganda  $X_r, X_9, X_3$  terhadap  $Y$  menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan harga, lokasi, dan kualitas pendidikan terhadap keputusan orang tua dalam dalam memilih jasa pendidikan dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $128,952 > 2,713$  atau hipotesis penelitian H4 diterima.
2. Fahriansyah dan Edward Zubir (2015) Analisis Pengaruh Biaya dan Lokasi Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Universitas Terbuka (Studi Pada Mahasiswa UPBJJ-UT). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa seluruh variabel independent secara simultan, menunjukkan koefisien determinasi (Adjusted R) sebesar 0,399 artinya bahwa 39,9% variasi dari variabel keputusan mahasiswa memilih kuliah di UPBJJ-UT Pontianak dapat dijelaskan oleh variabel biaya ( $X_1$ ), dan Lokasi ( $X_2$ ), dan 60,1% dijelasakn oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.
3. Rizqi 'Amaliya (2018) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam menempuh Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa seluruh variabel independent yang terdiri dari biaya pendidikan, citra prodi, fasilitas pendidikan, dan prospek prodi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa menempuh pendidikan pada prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35,086 dan signifikansi F sebesar 0,000 ( $F < 0,05$ )
4. Arnold Zainal (2013) Analisis Pengaruh Kualitas dan Kepercayaan Orang Tua/Wali Murid dalam Memilih Sekolah Menengah Pertama Islam untuk Putra-Putrin (Studi pada SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun). Berdasarkan

hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel kualitas sekolah dan variabel kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $(18,122) > F_{tabel} (2,311)$ .

## **2.6 Kerangka Berpikir**

### **1. Pengaruh mutu pendidikan terhadap keputusan mahasiswa**

Baik tidaknya kualitas suatu produk atau jasa tergantung pada kemampuan produsen dalam memenuhi harapan konsumen secara konsisten. Mutu dalam sebuah pendidikan merupakan suatu evaluasi pada proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (mahasiswa), dan akan memenuhi standart akuntabilitas yang diharapkanpelanggan atas apa yang dibayar untuk memperoleh hasil dari proses pendidikan. Penelitian Darwin dan Nursiti (2015) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kualitas pendidikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih jasa pendidikan, artinya keputusan yang diambil oleh orang tua dalam memilih jasa pendidikan di pengaruhi oleh kualitas pendidikan. Sedangkan dalam penelitian Arnoldi Zainal (2013) menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas sekolah terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah, artinya keputusan yang diambil oleh orang tua dalam memilih sekolah tidak dipengaruhi oleh kualitas sekolah tersebut.

### **2. Pengaruh biaya kuliah terhadap keputusan pembelian**

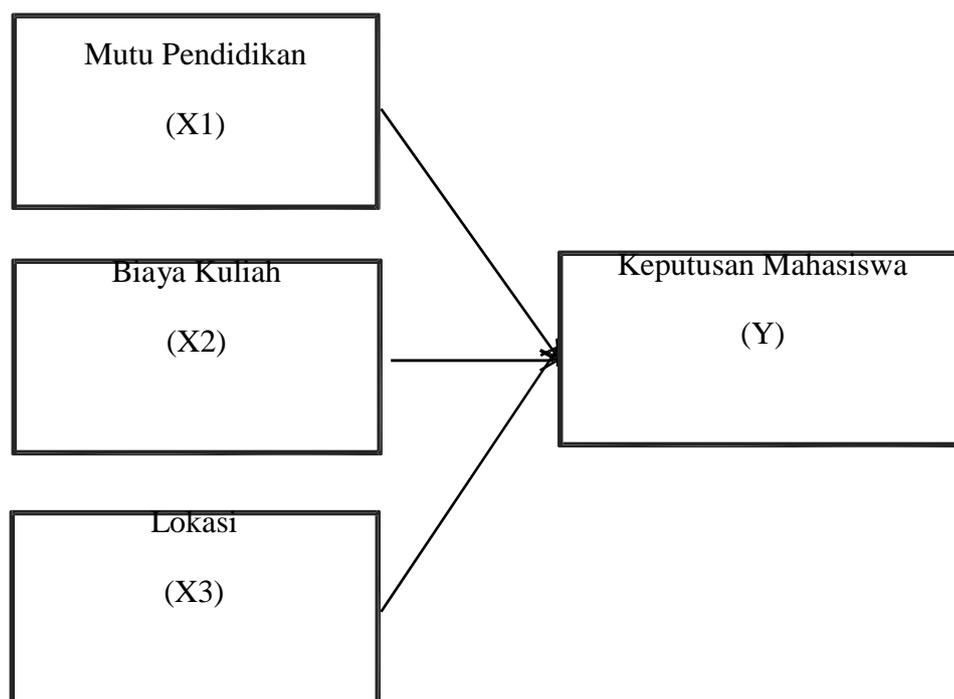
Biaya kuliah merupakan salah satu bagian yang sangat penting. Karena biaya pendidikan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa mulai dari awal masuk sampai dengan lulus sarjana. Apabial tidak ada biaya maka proses penyelenggaraan pendidikan dapat terganggu dan tidak berjalan dengan maksimal. Biaya kulia sering juga dijadikan mahasiswa sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan dimana ia akan melanjutkan pendidikannya. Darwin dan Nursiti (2015) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan harga terhadap keputusan orang tua dalam memilih jasa pendidikan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Fahriansyah dan Zubir (2015) menunjukkan bahwa

besarnya variabel biaya terhadap keputusan yang diambil mahasiswa untuk memilih UT adalah signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi 'Amaliya (2018) yang menunjukkan bahwa biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa.

### 3. Pengaruh lokasi terhadap keputusan mahasiswa

Lokasi adalah suatu tempat dimana sebuah perusahaan akan menjalankan kegiatan operasional perusahaan agar dapat menjangkau pasar potensial. Penelitian Darwin dan Nursiti (2015) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan lokasi terhadap keputusan orang tua dalam memilih jasa pendidikan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahriansyah dan Zubir (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keputusan yang diambil responden dipengaruhi tidak signifikan oleh faktor lokasi dalam memilih UT. Hasil penelitian ini menunjukkan alasan mahasiswa memilih UT yaitu; tidak terikat waktu, biaya yang terjangkau, dan untuk mendapatkan gelar sarjana. Berikut kerangka berpikir, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## 2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan jawaban penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun fungsi utama dari hipotesis ialah untuk membuka kemungkinan dalam hal menguji kebenaran dari suatu teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Mutu pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih Universitas HKBP Nommensen Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin).
2. H2: Biaya kuliah berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih Universitas HKBP Nommensen Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin).
3. H3: Lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih Universitas HKBP Nommensen Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin).

## **BAB III Metode**

### **Penelitian**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016:193) adalah daftar teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dimana desain yang digunakan adalah statistic deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Teknik Universitas HKBP Nommesen Medan yang beralamat di Jln. Dr. Sutomo No. 4A. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini ialah Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin angkatan 2016-2018 yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai Maret 2020.

#### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:115), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Kuncoro (2013:117), Populasi merupakan suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Dimana populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa program studi teknik mesin angkatan 2016-2018 Universitas HKBP Nommensen Medan. Berdasarkan data dari pusat sistem informasi akademik UHN, Program Studi

Teknik Mesin memiliki jumlah mahasiswa aktif, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1**  
**Populasi**

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2016	38
2017	69
2018	82
<b>Jumlah</b>	<b>189</b>

Sumber: PSI Universitas HKBP Nommensen (2019)

### 3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian terkecil dari suatu populasi. Menurut Sugiyono (2016:115) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Karena besar populasi (N) sudah diketahui, maka penentuan sampel dicari dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Simpangan Baku

Standar error ditentukan sebesar 10%. Dari rumus tersebut, maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{189}{1 + 189(0,1)^2}$$

$$= 65$$

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik *porportional stratified random sampling*, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2 berikut :

**Tabel 3.2**  
**Sampel**

Angkatan	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
2016	38	$38/189 \times 65$	13
2017	69	$69/189 \times 65$	24
2018	82	$82/189 \times 65$	28
<b>Jumlah</b>			<b>65</b>

Sumber: Dioalah penulis (2019)

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sebuah informasi yang akan mendukung dalam pembahasan masalah, maka penulis menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab, sehingga dari hasil tanggapan responden dapat ditarik kesimpulan tentang permasalahan yang dihadapi.

### 3.5 Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument dapat dilihat sebagaimana disajikan pada Tabel 3.3 berikut :

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Operasionalisasi Variabel	Ukuran
Mutu Pendidikan (X1)	Mutu dalam sebuah pendidikan adalah suatu evaluasi pada proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (mahasiswa), dan akan memenuhi standart akuntabilitas yang diharapkan pelanggan atas apa yang dibayar	Mutu pendidikan dioperasionalisasikan sebagai kemampuan sistem pendidikan yang diterima oleh responden baik dari segi pengolahan maupun dari segi proses pendidikan untuk meningkatkan nilai tambah bagi mahasiswa. 1. <i>Big moral values</i> 2. <i>Excellent examination results</i>	<b>Skala Ordinal</b>

	<p>untuk memperoleh hasil dari proses pendidikan.</p> <p><b>Sumber: Hoy, Jardine and Wood (2005:) yang dikutip oleh Fadhli (2017).</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. <i>The support of parents</i></li> <li>4. <i>Plentiful resources</i></li> <li>5. <i>The application of the latest technology</i></li> <li>6. <i>Strong and purposeful leadership</i></li> <li>7. <i>The care and concern for pupils and students</i></li> <li>8. <i>A well-balanced and challenging curriculum</i></li> </ol> <p><b>Sumber: Sallis (2005) yang dikutip oleh Fadhli (2017).</b></p>	
Biaya Pendidikan (X2)	<p>Biaya pendidikan adalah sejumlah uang yang ditagihkan untuk sebuah produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk jasa.</p> <p><b>Sumber: Kotler dan Amstrong(2012).</b></p>	<p>Biaya pendidikan dioperasionalkan sebagai kemampuan <i>financial</i> mahasiswa selama menempuh pendidikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterjangkauan Harga</li> <li>2. Kesesuaian hargadengan kualitas</li> <li>3. Daya saing harga.</li> <li>4. Kesesuaian harga</li> </ol> <p><b>Sumber: Kotler dan Amstrong (2008:278).</b></p>	<b>Skala Ordinal</b>
Lokasi (X3)	<p>lokasi (place) menunjukkan berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjadikan produknya dapat diperoleh dan tersedia bagi konsumen.</p>	<p>Lokasi dioperasionalkan sebagai ketersediaan tempat dimana kegiatan pembelajaran diadakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses</li> <li>2. Visibilitas</li> <li>3. Lalu Lintas</li> <li>4. Tempat parkir</li> </ol>	<b>Skala Ordinal</b>

		<p>yang luas, nyaman dan aman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Ekspansi</li> <li>6. Lingkungan</li> <li>7. Kompetisi</li> </ol> <p><b>Sumber: Tjiptono (2011: 134)</b></p>	
Keputusan Mahasiswa (Y)	<p>Keputusan mahasiswa adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan dimana konsumen benar-benar membeli.</p> <p><b>Sumber: Kotler (2005:212) yang dikutip Darwin dan Nursiti (2015).</b></p>	<p>Keputusan mahasiswa dioperasionalkan sebagai proses atau tahapan yang dialami mahasiswa dalam mengambil keputusan melakukan pendaftaran di Universitas HKBP Nommensen.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan masalah</li> <li>2. Pencarian informasi</li> <li>3. Evaluasi Alternatif</li> <li>4. Keputusan Pembelian</li> <li>5. Perilaku Pasca pembelian</li> </ol> <p><b>umber: Kotler dan Keller (2016:181).</b></p>	<b>Skala Ordinal</b>

*Sumber: Diolah penulis (2019)*

### 3.5.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala ordinal. Dalam skala ini terdapat skala pengukuran likert, cara inilah yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian. Morison (2012:88) Skala likert merupakan salah satu skala yang paling banyak digunakan dalam pada penelitian sosial. Pada skala likert, variabel akan dijabarkan dalam bentuk indikator, yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun pertanyaan. Sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4 berikut :

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert untuk pengukuran ordinal**

<b>Mutu Pendidikan</b>	<b>SCORE</b>
Sangat Tinggi	6
Tinggi Cukup	5
Tinggi Cukup	4
Rendah Rendah	3
Sangat Rendah	2
	1
<b>Biaya Pendidikan</b>	
Sangat Wajar	6
Wajar Cukup	5
Wajar	4
Cukup Tidak Wajar	3
Tidak Wajar	2
Sangat Tidak Wajar	1
<b>Lokasi</b>	
Sangat Strategis	6
Strategis Cukup	5
Strategis	4
Cukup Tidak Strategis	3
Tidak Strategis	2
Sangat Tidak Strategis	1
<b>Keputusan Mahasiswa</b>	
Sangat Setuju	6
Setuju Cenderung Setuju	5
Cenderung Tidak Setuju	4
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	2
	1

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan pada suatu angket (kuesioner) mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam melakukan uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Menurut Kuncoro (2013:181) bahwa kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *Pearson correlation* dan *Sig. (2-tailed)*. Jika nilai

*pearson correlation* lebih besar daripada nilai pembanding berupa *r-kritis*, maka item tersebut valid. Atau jika nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 berarti item tersebut valid dengan derajat kepercayaan 95 %.

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner yang dikatakan *reliable* atau handal, jika jawaban seseorang responden terhadap kuesioner adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, yang dimana satu kuesioner dianggap reliabel apabila *cronbach' alpha > 0,600*" (Kuncoro. 2013:183).

## **3.7 Uji Asumsi Klasik**

### **3.7.1 Uji Normlitas**

Uji normalits bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan metode statistic sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogrof Smirnov.

(Ghozali, 2016:156), dasar dari pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah an garis diagonal grafik maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.7.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas, untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat dengan cara melihat grafik scatterplot dan prediksi variabel residualnya (Ghozali, 2016:134).

### 3.7.3 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2016:103) Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena  $VIF = 1/tolerance$ . Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance kecil sama dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF besar sama dari 10.

### 3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya keterkaitan antara mutu pendidika (X1), biaya kuliah (X2) dan Lokasi (X3) Terhadap Keputusan mahasiswa (Y). Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y_i = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 + \hat{\beta}_3 X_3 + \epsilon_i$$

dimana:

$Y$	= Keputusan Mahasiswa
$\hat{\beta}_0$	= Intersep
$\hat{\beta}_1, \hat{\beta}_2, \hat{\beta}_3, \hat{\beta}_4$	= Koefisien regresi variabel independen
$X_1$	= Mutu pendidikan
$X_2$	= Biaya kuliah
$X_3$	= Lokasi
$\epsilon_i$	= Galat ( <i>Error term</i> )

### 3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pendugaan atau jawaban sementara yang mengenai hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan paling spesifik.

#### 3.9.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan menentukan seberapa besar keterkaitan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji-t dapat dicari dengan melihat nilai signifikansi  $t < 0,05$ .

##### 1. Variabel Mutu Pendidikan

- Jika tingkat signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya mutu pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa.
- Jika tingkat signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya mutu pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa.

##### 2. Variabel Biaya Kuliah

- Jika tingkat signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya biaya kuliah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa.
- Jika tingkat signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya biaya kuliah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa.

##### 3. Variabel Lokasi

- Jika tingkat signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa.
- Jika tingkat signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa.

Adapun cara lain dalam mencari uji-t dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

##### 1. Variabel Mutu pendidikan

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  artinya, Mutu pendidikan tidak berpengaruh signifikan

$H_1$  :  $\beta_1 > 0$  artinya, Mutu pendidikan berpengaruh signifikan

Rumus untuk mencari  $t_{\text{hitung}}$  adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

Dimana:

$\hat{\beta}_1$  : koefisien regresi

$\beta_1$  : parameter

$S(\hat{\beta}_1)$  : simpangan baku

## 2. Variabel Biaya Kuliah

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  artinya, Biaya kuliah tidak berpengaruh signifikan

$H_1$  :  $\beta_1 > 0$  artinya, Biaya Kuliah berpengaruh signifikan

Rumus untuk mencari  $t_{\text{hitung}}$  adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

Dimana:

$\hat{\beta}_1$  : koefisien regresi

$\beta_1$  : parameter

$S(\hat{\beta}_1)$  : simpangan baku

## 3. Variabel Lokasi

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  artinya, Lokasi tidak berpengaruh signifikan

$H_1$  :  $\beta_1 > 0$  artinya, Lokasi berpengaruh signifikan

Rumus untuk mencari  $t_{\text{hitung}}$  adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

Dimana:

$\hat{\beta}_1$  : koefisien regresi

$\beta_1$  : parameter

$S(\hat{\beta}_1)$  : simpangan baku

### 3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah ada keterkaitan antara mutu pendidikan, biaya kuliah dan lokasi ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama terhadap keputusan mahasiswa ( $Y$ ).

- $H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara mutu pendidikan, biaya kuliah dan lokasi ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama terhadap keputusan mahasiswa ( $Y$ ).

- $H_1 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara mutu pendidikan, biaya kuliah dan lokasi ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama terhadap keputusan mahasiswa ( $Y$ ).

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel} = 5\%$

$H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel} = 5\%$

Adapun cara lain dalam mencari uji-f dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus untuk mencari  $F_{hitung}$  adalah :  $\frac{JKR(k-1)}{JKG(n-k)}$

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

Apabila nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Adapun nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memberikan variasi pada variabel tidak bebas. Dalam hal mempermudah penulis dalam pengolahan data maka pengujian di atas dilakukan dengan menggunakan program pengolahan *software SPSS for windows*.

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKT : Jumlah Kuadrat Total